

**PENANAMAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS BERBASIS AL-QUR'AN
DI PESANTREN ANWARUL QUR'AN KOTA PALU**



**Oleh: Wirdayanti
NIM: 21204011001**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdayanti, S.Pd

NIM : 21204011001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Saya yang menyatakan,


Wirdayanti, S.Pd
NIM: 21204011001

STATE ISLAM
SUNAN KALIJAYAN
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdayanti, S.Pd
NIM : 21204011001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Wirdayanti, S.Pd
Wirdayanti, S.Pd
NIM: 21204011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ANTAJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdayanti, S.Pd
NIM : 21204011001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2023
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wirdayanti, S.Pd
NIM: 2120401101



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2435/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS BERBASIS AI-QUR'AN DI PESANTREN ANWARUL QUR'AN KOTA PALU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIRDAYANTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011001
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



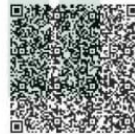
Ketua Sidang
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e6a5a54b409



Penguji I
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ebf69cad13



Penguji II
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 64ebc45d48744



Yogyakarta, 09 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ec52172e598

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu 'alaikum wr,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS BERBASIS AL-QUR'AN
DI PESANTREN ANWARUL QUR'AN KOTA PALU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Wirdayanti, S.Pd

NIM : 21204011001

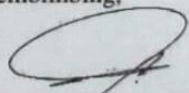
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2023
Pembimbing,


Dr. H. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

MOTTO

﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَىٰه مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ ﴾ (الزمر/٢١:٣٩)

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia mengalirkannya menjadi sumber-sumber air di bumi. Kemudian, dengan air itu Dia tumbuhkan tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian ia menjadi kering, engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian Dia menjadikannya hancur berderai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi ululalbab. (Az-Zumar/39:21)”¹.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, Terjemah Kementerian Agama. Tahun 2019.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena berpikir kritis sangat marak dilakukan akan tetapi tidak mempertimbangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah sehingga yang terjadi adalah seseorang sangat kritis dalam berpikir namun keluar dari koridor ajaran Islam. Adapun tujuan penelitian ini pertama mendeskripsikan implementasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di pesantren Anwarul Qur'an kota Palu. Kedua menganalisis implikasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di pesantren Anwarul Qur'an kota Palu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* dan *cluster sampling*, instrument pengumpulan data yaitu observasi yang bersifat *naturalistic* dan jenisnya *unsystematic*, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan memverifikasi data dan uji keabsahan data dilakukan dengan uji *kredibilitas*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama implementasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di pesantren Anwarul Qur'an kota Palu di Pesantren diklasifikasikan dalam enam bidang yaitu penanaman karakter berpikir kritis dibidang agama, sosial, ekologi, psikologi, ekonomi, *literasi skill* dan *life skill*. Dengan tiga tahapan yaitu pemberian pengetahuan, penghayatan dan praktek langsung. Strategi yang digunakan yaitu penerimaan santri yang selektif, kemudian pemberian pengetahuan, membentuk *mindset*, pengkondisian lingkungan pesantren, kedisiplinan dan konsistensi, keteladanan, pembiasaan monitoring dan evaluasi. Kedua implikasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di pesantren Anwarul Qur'an kota Palu tercermin pada perkembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis pesantren Anwarul Qur'an belum terlaksana secara eksplisit. Satu hal penting yang harus menjadi perhatian oleh para pembina pesantren faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter para santri. Adapun hubungan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dengan keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an ialah dalam

proses berpikir santri tidak hanya mengutamakan aspek rasional tapi juga aspek emosional dan spiritual secara bersamaan. Untuk kemampuan keterampilan berpikir kritis santri Anwarul Qur'an masuk pada tahap berpikir tertantang. Dengan demikian santri Anwarul Qur'an kota Palu memiliki modal besar dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa kini dan nanti.

Kata kunci : Berpikir Kritis, Berbasis Al-Qur'an, Anwarul Qur'an.



ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of critical thinking which is very widespread but does not consider the verses of the Qur'an and sunnah so that what happens is that someone is very critical in thinking but goes out of the corridor of Islamic teachings. The purpose of this research is first to describe the implementation of character cultivation in forming Al-Qur'an-based critical thinking skills at Anwarul Qur'an Islamic boarding school, Palu city. The second analyzes the implications of cultivating character in forming Al-Qur'an-based critical thinking skills at Anwarul Qur'an Islamic boarding school, Palu city. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. The research subjects were determined by purposive sampling and cluster sampling techniques, the data collection instruments were naturalistic and unsystematic observations, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data in the form of narrative text and verifying data and testing the validity of data is carried out by testing credibility, transferability, dependability and confirmability.

The results of the study show that first the implementation of character cultivation in forming Al-Qur'an-based critical thinking skills at the Anwarul Qur'an Islamic boarding school, Palu city in Islamic boarding schools is classified into six areas, namely the cultivation of critical thinking characters in the fields of religion, social, ecology, psychology, economics, literacy skills and life skills. With three stages, namely the provision of knowledge, appreciation and direct practice. The strategy used is selective acceptance of students, then imparting knowledge, forming a mindset, conditioning the pesantren environment, discipline and consistency, exemplary, habitual monitoring and evaluation. The two implications of cultivating character in forming Al-Qur'an-based critical thinking skills at the Anwarul Qur'an Islamic boarding school in Palu city are reflected in the development of intellectual, emotional and spiritual intelligence.

Character cultivation in forming critical thinking skills at the Anwarul Qur'an Islamic Boarding School has not been implemented explicitly. One important thing that must be paid attention to by the supervisors of Islamic boarding schools are the factors that influence the character building of the students. The relationship between intellectual, emotional and spiritual intelligence with critical thinking skills based on the Qur'an is that in the thinking process of students not

only prioritizing rational aspects but also emotional and spiritual aspects simultaneously. For students' critical thinking skills, Anwarul Qur'an enters the challenged thinking stage. Thus, the students of Anwarul Qur'an in Palu City have a large capital in forming Al-Qur'an-based critical thinking skills to face challenges and opportunities in the present and in the future.

Keywords: Critical Thinking, Al-Qur'an Based, Anwarul Qur'an.



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

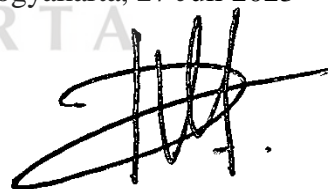
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Penanaman Karakter dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur’an di Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu”.

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan akademis dan pelayanan administratif yang telah diberikan.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan administratif kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan serta arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Prof. Dr. H. Tasman, M.A. selaku dosen penasehat akademik yang selalu mendampingi dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian study.
6. Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Ucapan terima kasih yang mendalam kepada pimpinan Pesantren H. Aliasyadi, Lc., M.A dan kepada seluruh keluarga besar Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu yang sangat membantu dalam proses penelitian berlangsung.
9. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada keluarga besar Lantongano terutama kedua orang tua Almarhum papa yang selalu menginspirasi dan mama, kakak, dan adik yang selalu mendukung setiap mimpi dan cita-cita saya sampai hari ini.

Yogyakarta, 27 Juli 2023



Wirdayanti
NIM. 21204011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PRNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	x
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Kajian Teoritis.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Sumber Data	47
C. Subjek Penelitain	48

D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	49
E. Uji Keabsahan Data	53
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	57
A. Sejarah Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu.....	57
B. Analisis lingkungan internal	58
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
PENELITIAN	63
A. Temuan	63
1. Implementasi Penanaman Karakter dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Di Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu	64
2. Implikasi Penanaman karakter Penanaman Karakter dalam Membentuk Keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu	145
B. Pembahasan	158
1. Implementasi Penanaman Karakter Penanaman Karakter dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu	158
2. Implikasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an	166
BAB V PENUTUP	172
A. Kesimpulan	172
B. Saran	173
Daftar Pustaka	174
Lampiran-lampiran.....	183
Daftar Riwayat Hidup.....	217

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengelompokan Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam Rizkiana, 34.
Table 2	Manfaat berpikir kritis pada berbagai bidang, 35.
Tabel 3	Struktur Organisasi Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu periode 2020-2025, 60.
Tabel 4	Data pengasuh pesantren, 61.
Tabel 5	Data Kepala sekolah dan Guru PKPPS, 61.
Tabel 6	Kondisi Santri, 62.
Tabel 7	Penerimaan Santri/Wati Perangkatan, 62.
Tabel 8	Program PKPPS Ulya, 62.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kartu Kontrol santri PKPPS Ulya. 59
- Gambar 2 Muroja'ah ba'da dzuhur. 67
- Gambar 3 Baca Tulis Qur'an. 67
- Gambar 4 Kegiatan dzikir setiap ahad pagi.69
- Gambar 5 Kegiatan Kultum. 70
- Gambar 6 Kajian kitab Tafsir Ibn Katsir dan proses pembelajaran. 73
- Gambar 7 Kitab Al-Mufradat fil garibil Qur'an dan proses pembelajaran. 76
- Gambar 8 Kitab Fathul Mu'in dan proses pembelajaran. 77
- Gambar 9 Metode bahsul masail. 78
- Gambar 10 Kitab Ulumul Qur'an dan proses pembelajaran. 82
- Gambar 11 Kitab Tafsir Ayatul Ahkam dan proses pembelajaran. 89
- Gambar 12 KitabTafsir Safwatul Attafasir dan proses pembelajaran.92
- Gambar 13 Kegiatan Taman Pengajian Qur'an. 101
- Gambar 14 Kagiatan Jum'at Bekah. 101
- Gambar 15 Kegiatan distribusi sembako (Kegiatan Santri Peduli). 101
- Gambar 16 Kegiatan ekobrik. 105
- Gambar 17 Kegiatan komposter. 105
- Gambar 18 Kegiatan *declunting* barang.106
- Gambar 19 Kajian psikologi.113
- Gambar 20 Santri yang piket menjaga *minimarket*.119
- Gambar 21 Evaluasi keuangan perpekan.119
- Gambar 22 Kegiatan resensi Artikel.122
- Gambar 23 Kegiatan pelatihan keterampilan menulis.122

Gambar 24 Jadwal dan rencana pelaksanaan project santri PKPPS
Anwarul Qur'an Tingkat Ulya tahun akademik
2022/2023.128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembahasan mengenai penanaman karakter tidak akan pernah ada ujungnya. Perkembangan IPTEK menjadi alasan mendasar mengapa penanaman karakter harus terus melakukan penyesuaian, karena berbeda zaman maka tantangan yang dihadapi juga berbeda. Perubahan secara global mengiring masyarakat untuk melakukan interaksi, saling mempengaruhi, berbagi, dan saling bertukar pengalaman.² Kondisi ini tidak mampu dihindari, tetapi dapat dikendalikan dengan cara memfilter hal-hal yang dapat merusak dan mengambil hal positif yang mengantarkan pada kemajuan sehingga khawatiran pada melemahnya karakter, tergerusnya budaya dan prinsip-prinsip yang ada pada bangsa ini tidak terjadi. Agar mampu memfilter maka dibutuhkan masyarakat yang memiliki karakter yang kuat. Untuk membentuk masyarakat berkarakter yang mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam mengikuti perkembangan zaman bukanlah persoalan yang mudah butuh usaha yang sungguh-sungguh baik dari semua elemen dari keluarga, sekolah dan pihak-pihak yang berwenang lainnya seperti pemerintah dan masyarakat

Apalagi lagi jika kita mencoba melihat pendidikan di Indonesia yang merupakan wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan yang ternyata masih memiliki beberapa persoalan dan

² Koesoema.A, Doni, *Pendidikan karakter di Zaman Keblinger*, Edisi Revisi, Jakarta : PT Grasindo, 2015. hlm 4

tantangan yang harus diselesaikan yaitu persoalan pemerataan pendidikan, kualitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan. Sementara untuk tantangan penanaman kita diantaranya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), pertumbuhan penduduk, dan letak geografis wilayah Indonesia.³

Guru sebagai salah satu orang yang berperan penting dalam menghadapi tantangan arus globalisasi harus menjalankan profesinya secara profesional. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas guru juga memiliki tantangan yang sama dalam menghadapi desakan globalisasi yaitu pertama perkembangan IPTEK, dan dituntut untuk responsif, arif dan bijaksana. Kedua, krisis moral, yang menjadikan pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Ketiga, krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan. Keempat, krisis identitas, jiwa nasionalisme yang mulai berkurang. Kelima, perdagangan bebas yang membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas sehingga mampu bersaing di tingkat ASEAN (Association of South-East Asia Nation), Asia Pasifik maupun dunia.⁴

Penanaman karakter menjadi salah satu solusi agar masyarakat kita mampu bertahan dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Sementara keberhasilan penanaman karakter dapat dilihat dari optimalisasi tiga kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan

³ Yosef Patandung and Selvi Panggua, "Analisis Masalah-masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 2 (2022): 794–805.hlm 794

⁴ Sukatin dan M.Shoffa Saifillah Al-Faruq, Pendidikan Karakter, CV : Budi Utama : 2020 . Cet : 1, hlm 231

spiritual.⁵ Penanaman karakter sendiri diartikan sebagai sistem penanaman yang mengantarkan nilai-nilai budaya bangsa melalui aspek pengetahuan, sikap perasaan dan tindakan yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.⁶ Penanaman karakter mengiring peserta didik untuk mengetahui nilai, menghayati nilai secara objektif serta mengamalkannya dalam kehidupan nyata.⁷

Menurut Sholihah, Maulida dan Umar Dani dalam kutipan Feblina dkk menyebutkan tiga pilar yang mendasari pendidikan karakter di Indonesia yaitu agama, Pancasila dan budaya.⁸ Pada tahun 2010 pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa memuat 18 nilai budaya dan karakter yang harus diupayakan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹ Pedoman umum penggalan dan perwujudan nilai akhlak mulia bagian penguatan pendidikan karakter menyebutkan 26 karakter yaitu adil, berdaya saing, berpikir positif, bersih, cerdas, cinta damai, cinta tanah air, disiplin, gotong royong, hemat, ikhlas,

⁵ Akhmad Muhamimin Azzet. Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. AR-Ruzz media : Yogyakarta. Cet. 1 2011. hlm 28

⁶ Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57. hlm 52-54

⁷ *Ibid.* hlm 50

⁸ Feblina dkk Daryanes, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Agama di Era Modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 15–26. hlm 15

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa," *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum* (2010). hlm 9-10

integritas, jujur, kasih sayang, kerja keras, kreatif, mandiri, nasionalis, peduli, pengendalian emosi, percaya diri, religius, rendah hati, santun, tanggung jawab dan toleran.¹⁰

Semua karakter yang telah disebutkan, tidak menjadi patokan mutlak tetapi sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan visi sekolah, kebijakan pemerintah serta desakan tantangan dan kebutuhan yang terjadi secara global.¹¹

Perubahan secara global mengiring masyarakat untuk melakukan interaksi, saling mempengaruhi, berbagi, dan saling bertukar pengalaman.¹² Kondisi ini tidak mampu dihindari, tetapi dapat dikendalikan dengan cara memfilter hal-hal yang dapat merusak dan mengambil hal positif yang mengantarkan pada kemajuan sehingga khawatiran pada melemahnya karakter, tergerusnya budaya dan prinsip-prinsip yang ada pada bangsa ini tidak terjadi.

Tantangan untuk menghadapi era 5.0 mengkhendaki agar kehidupan manusia lebih praktis dan otomatis. dengan penguasaan teknologi masyarakat mencapai kehidupan yang lebih baik dan nyaman bukan malah terjadi kemerosotan.¹³ Perkembangan ini tentunya menuntut kita untuk melakukan penyesuaian dan mau tidak mau harus menghadapi tantangan yang menyertainya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nora Deselia Saragih menyatakan

¹⁰ Winataputra dan Sri, "Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah* (2017). hlm 21-24

¹¹ *Ibid.* hlm 24

¹² Koesoema.A, Doni, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. hlm 4

¹³ Harun, "Pembelajaran di Era 5.0." hlm 269

bahwa untuk menghadapi era 5.0 maka perlu usaha untuk menyiapkan diri, bukan hanya dengan upaya melatih kemampuan membaca, menulis dan berhitung namun harus dibarengi dengan melatih kompetensi masyarakat global yaitu kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir kritis, dan berkolaborasi.¹⁴

Masyarakat era 5.0 menurut Mayumi yang dikutip oleh Hadion dkk adalah konsep tatanan masyarakat yang dikembangkan di Jepang untuk menjadikan manusia sebagai sentral dan berbasis teknologi. Ide ini muncul sebagai pengembangan era sebelumnya dan untuk memberikan kontribusi positif dalam kehidupan manusia berupa keseimbangan emosional, intelektual, fisik, sosial dan spiritual.¹⁵

Berikut 4 kompetensi yang harus dikuasai seseorang di era 5.0: *Leadership* (kepemimpinan), *Language Skills* (kemampuan berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris), *IT Literacy* (penguasaan IT), *Writing Skills* (kemampuan menulis ide atau gagasan).¹⁶ Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi: *Leadership*, *Digital Literacy*, *Communication*, *Emotional Intelligence*, *Entrepreneurship*, *Global Citizenship*, *Problem Solving* dan *Team-Working*.¹⁷ Masyarakat Era 5.0 memanfaatkan temuan-temuan masa industri 4.0 untuk membantu

¹⁴ Nora Deselia Saragih, "Menyiapkan Pendidikan dalam Pembelajaran di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 3 (2022), hlm 1

¹⁵ Hadion Wijoyo Suherman, Musnaini, *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*, 2020, hlm 50

¹⁶ *Ibid.*, hlm 51-56

¹⁷ Komang Novita Sri Rahayu, "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 87-100, hlm 94

mengatasi dan menghadapi tantangan dan persoalan sosial.¹⁸ Arah konsep *society 5.0* adalah mencerdaskan manusia agar memiliki kualitas hidup lebih baik dengan pemanfaatan kesempatan produktif dan teknologi era 4.0.¹⁹ Model pembelajaran era 5.0 diantaranya: *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek), *Inquiry Learning* (pembelajaran berbasis pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan), *Discovery Learning* (pembelajaran berbasis penemuan).²⁰

Karakteristik masyarakat era 5.0 menurut Salgues yang diikuti oleh Lusiana Idawati and Niko Sudibjo yaitu pertama, memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi, kedua Berpusat pada masyarakat, ketiga partisipasi masyarakat yang tinggi, keempat memiliki nilai-nilai universal seperti keberlanjutan, inklusif, efektif, dan kekuatan intelegensi, dan kelima berkembangnya disrupsi ekonomi.²¹

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh masyarakat terutama bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan pada era 5.0.²² Berpikir kritis menjadi modal generasi muda agar dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di

¹⁸ Suherman, Musnaini, *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*.hlm 79

¹⁹ Nur Asiah and Alib Birwin, "Society 5.0 dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Berseri* (2019):, hlm 8

²⁰ Suherman, Musnaini, *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*.hlm 57-78

²¹ Lusiana Idawati and Niko Sudibjo, "Karakteristik Pendidik di Era Digital [Educator's Characteristics in the Digital Era]," *Jurnal Ketopong Pendidikan*2, no. 1 (2022):.hlm 2

²² Azhar Kholifah, "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4967–4978.

masyarakat sehingga mampu memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi dengan bijak.²³ Kemampuan berpikir kritis tidak hanya dibutuhkan pada bidang akademik tetapi juga pada kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis berlangsung pada kehidupan individu dan juga pada lingkungan sekitar.²⁴ Mengutip pernyataan Tsui dalam Adinda Mulya Rizkiana and Attin Warmi berpikir kritis menjadi penting terutama bagi peserta didik yaitu guna mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang, baik dalam karir sampai pada ranah kewajiban dan tanggung jawab peserta didik sebagai individu.²⁵

Penyebaran informasi yang tidak bisa cegah, menjadikan keterampilan berpikir kritis menjadi kebutuhan yang harus dimiliki agar kita dapat menentukan pilihan yang tepat saat menyaring informasi yang masuk.²⁶ Sebagai contoh, penyebaran hoax atau berita bohong yang merajalela di media sosial yang berdampak buruk bagi masyarakat dan negara terutama pada ranah hukum.²⁷ Serta sektor lain seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya.²⁸ Hal

²³ Laelatul Arofah dan Rosalia Dewi Nawantara, "Pentingnya Critical Thinking Bagi Siswa dalam Menghadapi Society 5.0," *Prosiding Seminar Pendidikan dan Pengajaran (SEMDIKJAR)* 3 3 (2019): 538–545.hlm 545

²⁴ *Ibid.* hlm 544.

²⁵ Adinda Mulya Rizkiana and Attin Warmi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel," *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2021): hlm 107–118.

²⁶ Maul Jannah et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Lingkaran," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 5, no. 1 (2022): 237–246. hlm 238.

²⁷ Wahyu Widodo et al., "Hoax di Indonesia : Suatu Kajian," *Jurnal Meta Yuridis* 2, no. 1 (2019): 69–79.hlm 69.

²⁸ *Ibid.* hlm 70.

ini tentu sangat berbahaya, jika masyarakat kita tidak selektif saat menerima informasi apa saja yang mereka terima. Pertikaian dan kesalahfahaman tentu akan sangat mudah terjadi. Belum lagi doktrin faham-faham yang bersimpangan dengan ajaran agama, budaya dan kultur bangsa Indonesia yang tersebar di media sosial seperti radikalisme, sekularisme, terorisme, liberalisme, bias faham feminisme, perilaku hedonisme, LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender), premanisme dan masih banyak lagi. Informasi saat sangat mudah untuk diakses bahkan tanpa dicaripun muncul diberanda notifikasi media sosial yang kita miliki.

Berbagai penelitian telah mengkaji kasus-kasus di atas seperti media sosial dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan paham radikalisme, terorisme sekaligus rekrutmen anggotanya.²⁹ Parahnya lagi paham yang demikian telah disebarkan di lembaga pendidikan, melalui buku bacaan yang diramu sedemikian rupa dengan melakukan penafsiran secara tunggal dan dengan pendekatan normatif-skriptual.³⁰ Aksi-aksi radikalisme dan terorisme yang tersebar di media sosial biasanya dikemas dengan informasi mengenai penegakan ajaran agama, ini tentunya sangat merugikan kelompok Islam sehingga penting untuk melakukan

²⁹ Moh Djafar Shodiq, "Doktrin Radikalisme Terorisme Melalui Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas* 15, no. 1 (2021): 1–6, http://103.85.150.181/index.php/Hukum_Legalitas/article/view/221. hlm 1.

³⁰ Abu Rokhmad, "Buku dan Penyebaran Ideologi Radikal di Lembaga Pendidikan," *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 20, no. 1 (2018): 41–62 .hlm 41.

perbaiki oleh pihak yang berwenang untuk mengatasi penyebaran paham-paham tersebut.³¹

Gerakan feminisme juga telah terjadi bias penafsiran yang awalnya berbicara tentang kesetaraan dan kebebasan perempuan kini telah berkamufase mengarah pada kebebasan seksualitas, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) dan berubahnya norma sosial tentang seksualitas.³² Jika kita melihat berita-berita di televisi nasional salah satunya TV One banyak memberitakan tentang komunitas LGBT yang marak di Indonesia yang semakin berani untuk meyakini komunitas tersebut parahnya lagi kalangan LGBT telah menjangkiti anak pada tingkat sekolah dasar.³³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widodo menyebutkan faktor pemicu penyebaran berita bohong di Indonesia ialah rendahnya minat baca masyarakat dan kepercayaan masyarakat rendah terhadap pemerintah dalam mengatasi pelanggaran HAM.³⁴ Jika kita sebagai masyarakat tidak kritis saat menonton atau membaca kasus-kasus seperti yang telah dipaparkan di atas maka bisa jadi kita mudah untuk terpengaruhi oleh girigan opini yang disajikan oleh oknum-oknum tersebut.

Masalah-masalah yang dipaparkan di atas menjadi dasar mengapa penting untuk berpikir kritis. Sebagaimana yang

³¹ Ari Sulistyanto, Saiful Mujab, and Achmad Jamil, "Frame Radical Compressed Frame Radikalisme , Jihad , Terorisme di Media Online Islam : Studi Kasus Pemberitaan Bom Makassar dan Penyerangan Mabes Polri (Frames of Radicalism , Jihad , Terrorism in Islamic Online,," (2022).hlm 148-149

³² Anggita Rendanody, "Bias Feminisme: Isu LGBT, Seks Bebas dan Perubahan Norma Seksualitas," *Jurnal Pewarta Indonesia* 1, no. 1 (2019): 53–61.hlm 53

³³ https://youtu.be/oZf_JUaOB7s

³⁴ Widodo et al., "Hoax di Indonesia : Suatu Kajian."hlm 69

diungkapkan oleh Fahrudin Faiz bahwa pada kondisi-kondisi di atas, keahlian dalam berpikir kritis sangat dibutuhkan.³⁵ Berpikir kritis juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi peserta didik yaitu kemampuan dalam meningkatkan kualitas berpikir sehingga pembelajaran menghasilkan *output* yang baik dan juga berdampak positif pada kehidupan sehari-hari peserta didik.³⁶ Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) untuk meningkatkan perekonomian Indonesia salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.³⁷

Pentingnya berpikir kritis juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alberth Supriyanto dkk bahwa dengan mengimplementasikan berpikir kritis maka kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang.³⁸ Menurut Ahmad Sulaiman dan Nandy Agustin Syakarofath konsep berfikir kritis saat ini dianggap perlu direstrukturisasi kembali dengan mempertimbangkan aspek-aspek keislaman dan memadukannya dengan konsep berpikir kritis

³⁵ Fahrudin Faiz, *Thinking skill (Pengantar Menuju Berpikir kritis)*, Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Cet. 1 2012. hlm 1

³⁶ Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis," *Journal of Science and Social Research* 4307, no. 3 (2021): 320–325, hlm. 324.

³⁷ Eny Sulistiani and Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA," *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang* (2016): 605–612.hlm 605.

³⁸ Fahrurrozi Manurung, Alberth Supriyanto, Erry Utomo, and Gungum Gumelar, "Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa" 5, no. 2 (2023): 120–132.hlm 120.

terakhir yang berkembang di barat.³⁹ Sebagaimana dalam Islam berpikir kritis merupakan bagian penting dalam ajarannya, dengan berpikir kritis umat Islam akan mengikuti perkembangan globalisasi dan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman.⁴⁰ Konsep dasar berpikir kritis yang diperkenalkan oleh barat sangat baik tetapi konsepnya hanya mempertimbangkan aspek rasional sementara dalam Islam untuk mengambil keputusan harus mempertimbangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber ajaran Islam. Fenomena berpikir kritis sangat marak dilakukan akan tetapi tidak mempertimbangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah sehingga yang terjadi adalah seseorang sangat kritis dalam berpikir namun keluar dari koridor ajaran Islam. Dasar inilah yang melatarbelakangi penelitian dengan judul penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dirasa penting untuk dilakukan. Sebagai umat Muslim, penting bagi kita untuk memadukan berpikir kritis dengan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam. Hal ini akan membantu kita dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan menjauhi pemikiran yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dapat membantu individu untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, memperoleh wawasan yang lebih luas tentang kehidupan,

³⁹ Ahmad Sulaiman and Nandy Agustin Syakarofath, "Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 86. hlm 93.

⁴⁰ Dawiyatun, "Islam dan Pendidikan Kritis : Menata Ulang Islam yang Memihak," *Rabbani : Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 27-45.hlm 34

dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang matang dan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dapat menjadi landasan untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih baik, memperkuat iman, dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk keterampilan berpikir kritis adalah melalui penanaman karakter karena jika keterampilan berpikir kritis sudah tertanam dalam jiwa peserta didik maka berpikir kritis akan menjadi kebiasaan yang secara spontan dilakukan. Sebagaimana karakter merupakan perbuatan seseorang yang bersumber dari dorongan jiwa, pengetahuan dan budaya yang dilakukan secara spontan.⁴¹

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter anak bangsa. Melalui materi pembelajaran, kegiatan pesantren, tata tertib, pembiasaan dan keteladanan dari pengasuh menjadi sumber pembentukan karakter santri. Terlebih lagi pesantren dengan sistem santri mukim di pesantren menjadikan proses pembentukan dilakukan selama santri menjadi santri di Pondok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ricky Hamruni menyatakan bahwa telah terbukti jika pondok pesantren menjadi wadah yang tepat untuk pembentukan karakter anak bangsa, pembentukan didapatkan dari kajian kitab yang dipraktekkan

⁴¹ Khairan Muhammad Arif, "Hakikat Karakter dan Urgensinya dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–19.hlm 3.

dalam kehidupan santri, banyak ahli yang telah membuktikan bahwa pendidikan pondok dengan sistem asrama dapat membentuk karakter santri/peserta didik secara optimal.⁴² Hal ini bisa jadi karena sikap dan perilaku santri secara dapat dikontrol dan di didik sepanjang waktu selama mereka masih menjadi santri sehingga dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk yang datangnya dari eksternal pondok. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pesantren Anwarul Qur'an Kota Palu yang beralamat di Jl. Tanderante No.20, Kabonena, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah karena adanya upaya pesantren dalam melakukan penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana implementasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu?
2. Apa Implikasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu.

⁴² Ricky Hamruni, Satria, "Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter," *Perndidikan Agama Islam* XIII, no. 2 (2016): 197–209.hlm 197

2. Menganalisis implikasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan untuk :

- a. Menemukan berbagai bentuk penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an.
- b. Menemukan tahapan dan strategi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an.
- c. Memaparkan implikasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis bagi pembaca dan pengembangan pendidikan agama Islam.

a. Manfaat teoritis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, mengetahui gambaran tentang pelaksanaan penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dan mengetahui implikasinya terhadap santri/peserta didik.
- 2) Bagi tenaga pendidik, pentingnya pemahaman dan penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di pesantren Anwarul Qur'an kota Palu pada setiap pembelajaran agar terbentuk karakter kritis pada santri/peserta didik

sehingga mampu menanggapi perkembangan zaman dan tetap pada koridor ajaran agama Islam.

- 3) Bagi pesantren, perlunya penerapan dan pengembangan penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an agar para santri tetap eksis ditengah perkembangan zaman.
 - 4) Bagi penulis, meningkatkan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah, menambah wawasan tentang penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar magister pendidikan
 - 5) Bagi pembaca, agar mengetahui penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dan menyadarkan pembaca agar kritis dan tidak apatis mengenai isu-isu perkembangan IPTEK yang bisa merusak generasi bangsa.
- b. Manfaat praktis
- 1) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan dan implikasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di pesantren Anwarul Qur'an kota Palu.
 - 2) Sebagai salah satu acuan pelaksanaan penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an bagi pesantren/sekolah lainnya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penanaman karakter bukan tema baru dalam dalam penelitian, begitu pun dengan tema penanaman karakter

berpikir kritis. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis:

Disertasi oleh Muzhoffar Akhwan yang berjudul “Pengembangan Berpikir Kritis Berbasis Alquran: Studi Keteladanan Nabi Ibrahim Alaihissalām di Pondok Pesantren UII Yogyakarta”.⁴³ Tujuan penelitian ini pertama menemukan ketepatan model berpikir kritis Nabi Ibrahim alaihissalām berbasis Alquran, kedua menemukan pengembangan model berpikir kritis Nabi Ibrahim alaihissalām yang tepat untuk santri di Pondok Pesantren UII Yogyakarta, dan ketiga menjelaskan alasan-alasan mengapa model berpikir kritis Nabi Ibrahim alaihissalām dikembangkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren UII Yogyakarta. Menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan filosofis dan psikologis. Adapun hasilnya, penelitian ini memaparkan 3 temuan yaitu model-model berpikir kritis Nabi Ibrahim ‘alaihissalām berbasis Alquran, Argumen berpikir kritis Nabi Ibrahim ‘alaihissalām dikembangkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren UII Yogyakarta, dan Pengembangan model berpikir kritis Nabi Ibrahim ‘alaihissalām di Pondok Pesantren UII melalui pembelajaran.

Tesis dari Rimah Karimatul Hayah berjudul “Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pesantren Serta Implikasinya Terhadap Sikap dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada

⁴³ Muzhoffar Akhwan, “Pengembangan Berpikir Kritis Berbasis Alquran Studi Keteladanan Nabi Ibrahim Alaihissalām di Pondok Pesantren UII Yogyakarta,” *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.

Pembelajaran Keanekaragaman Hayati”.⁴⁴ Tujuan penelitian mengetahui pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren kemudian implikasinya terhadap sikap dan keterampilan berpikir kritis siswa. Menggunakan metode penelitian defkriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya memperlihatkan bahwa karakteristik pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui pengintegrasian pada mata pelajaran, pelaksanaan bimbingan kerohanian, berbagai kegiatan keislaman yang mampu meningkatkan nilai karakter serta sikap para siswa, kemudian keterampilan berpikir kritis siswa juga dinilai baik. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor untuk 18 sikap hasilnya ada pada kategori baik dan sangat baik. Begitu pula dengan skor untuk keterampilan berpikir kritis dari lima aspek yang diukur hasil reratanya dalam persen mencapai 80%, dan dikategorikan baik. Adapun terlaksananya pendidikan karakter ini disertai oleh beberapa faktor, faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor dukungan positif dari berbagai pihak merupakan faktor pendukungnya, sedangkan faktor kesulitan adaptasi siswa merupakan faktor penghambat terlaksananya penanam karakter ini.

Artikel yang ditulis oleh Muntari, Burhanuddin, I Nyoman Loka, Mukhtar Haris, dan Aliefman Hakim, dengan judul “Pendampingan Implementasi *Lesson Study For Learning*

⁴⁴ Rimah Karimatul Hayah, “Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pesantren Serta Implikasinya Terhadap Sikap dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Keanekaragaman Hayati,” *TESIS (Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi)* (2017).

Community (LSLC) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA/MA/SMK Yayasan Pondok Pesantren Darussholihin NW Kalijaga, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur".⁴⁵ Tujuan pelatihannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia siswa dilaksanakan. Penelitian ini diambil dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh guru mata pelajaran kimia dari SMA/MA/SMK Yayasan Pondok Pesantren Darussholihin NW Kalijaga, mahasiswa dan alumni program studi Pendidikan Kimia FKIP Unram melalui pendekatan pelatihan, praktik pembelajaran, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) *Students' critical thinking skills in chemistry subjects need to be continuously improved through various learning innovations; (2) Improving students' chemistry learning outcomes; (3) Increased understanding of teachers regarding the principles, benefits, and scope of lesson study and LSLC appropriately; and (4) increasing the enthusiasm of teachers to carry out improvement of lesson study-based learning which consists of stages of planning (plan), implementation of learning and observation (do), and reflection (see), as well as re-design.*"

Artikel, Dendy Marta Putra dan Nurlizawati Nurlizawati berjudul *Lesson Study* dalam Meningkatkan Ketrampilan 4C (*Critical Thinking, Collaborative, Communicative dan Creative*)

⁴⁵ Muntari et al., "Pendampingan Implementasi Lesson Study For Learning Community (LSLC) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA/MA/SMK Yayasan Pondok Pesantren Darussholihin NW Kalijaga, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2022): 323–328.

pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman.⁴⁶ Tujuan penelitian menggambarkan tentang penerapan *Lesson Study* dalam meningkatkan ketrampilan 4C (*Critical Thinking, Collaborative, Commnicative, dan Creative*) pada pembelajaran sosiologi. Metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Lesson study merupakan bentuk pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dan ketrampilan 4C (*critical thinking, creative, collaborative, dan commnicative*). Penerpaan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ASB-BSK) dalam membentuk karakter religius pada siswa dapat dimasukkan kedalam materi pembelajaran Sosiologi menggunakan pembelajaran indirect teching, penguatan pendidikan karakter dengan penanaman nilai Al- Quran dan budaya Minangkabau merupakan alternatif untuk menumbuhkembangkan karakter religius dan bermasyarakat.

Artikel, Ahmad Izzan dan Sofa Oktaviani berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan”.⁴⁷ Tujuan penelitian mendeskripsikan pengaruh penerapan metode sorogan dan wetonan terhadap kemampuan berfikir kritis santri. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode

⁴⁶Dendi Marta Putra and Nurlizawati Nurlizawati, “Lesson Study dalam Meningkatkan Ketrampilan 4C (Critical Thingking, Collaborative, Communicative dan Creative) pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK Di SMAN 1 Pasaman,” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2019): 139–146.

⁴⁷ Ahmad Izzan dan Sofa Oktaviani, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan dan Weton Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Pondok Pesanten Darul Ulum Karangpawitan,” *jurnal Masagi* 01, no. 01 (2022): 1–11.

sorogan dan wetotan memiliki rata-rata sebesar 40,9 yang berada pada daerah interval 39 ke atas termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sedangkan kemampuan berfikir kritis santri memiliki rata-rata sebesar 41,7 yang berada pada daerah interval 39 ke atas dengan kriteria sangat tinggi. berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh yang cukup antara penerapan metode sorogan dan wetonan terhadap kemampuan berfikir kritis santri sebesar 59% selebihnya ditentukan oleh faktor lain sebesar 41%.

Artikel, Orin Asdarina, Rahmah Johar, dan Hajidin berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika”.⁴⁸Tujuan penelitian menganalisis upaya guru mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran matematika. Menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasilnya 1) *The teacher had been an effort to develop the character of critical thinking and creative thinking of students by providing questions that include critical thinking and creative though not at all meetings, but the encouragement of teachers in order to give students the critical thinking and creative thinking during the learning process still belongs to minimal* 2) *The ability of critical thinking and creative thinking students of class V – 2 in the category of “Very low”*.

Artikel, Alberth Supriyanto Manurung, Fahrurrozi, Erry Utomo dan Gumgum Gumelar berjudul Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir

⁴⁸ Orin Asdarina and Rahmah Johar, “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Peluang* 7, no. 1 (2019): 31–43.

Kreatif Mahasis.⁴⁹Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi kemampuan berpikir kritis terhadap pengembangan diri mahasiswa semester IV PGSD Universitas Esa Unggul pada mata kuliah Pembelajaran Matematika SD. Menggunakan metode kualitatif. kesimpulannya penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa.

Artikel, F. Fakhriyah dengan judul Penerapan *Problem-Based Learning* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.⁵⁰ Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan *problem-based learning* dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD FKIP UMK Kudus pada mata kuliah Pembelajaran Sains. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulannya penerapan *problem-based learning* dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Artikel, Yunin Nurun Nafiah dan Wardan Suyanto berjudul Penerapan Model *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa.⁵¹ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

⁴⁹ Manurung, Alberth Supriyanto, Utomo, and Gumelar, "Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa."

⁵⁰ F. Fakhriyah, "Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): 95–101.

⁵¹ Dini Dwi Lestari, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi, "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kinerja dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA," *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2017): 45–53.

hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dalam pembelajaran Perbaikan dan Setting Ulang PC melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL). Metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 siswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar siswa setelah penerapan PBL yakni jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (100%).

Artikel, Indah Wigati dengan judul Pengembangan Modul Inquiry Terbimbing Bermuatan Nilai/Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peserta Didik pada Materi Jamur Kelas XI.⁵² Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yaitu modul Inquiry terbimbing yang bermuatan nilai/karakter. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dikembangkan Borg & Gall. Hasil penelitian produk berupa modul berkategori menurut ahli “baik dan “sangat

⁵² Indah Wigati, “Pengembangan Modul Inquiry Terbimbing Bermuatan Nilai/Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peserta Didik pada Materi Jamur Kelas XI,” *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 107–109.

Baik”. Pembelajaran dengan menggunakan modul menunjukkan peningkatan tingkat berpikir kritis (rerata gain score adalah 0,41), Sikap dengan muatan nilai/karakter: nilai religi sedang (rerata ngain score 0,45), nilai pendidikan sedang (rerata ngain score 0,30), nilai sosio-politik sedang (rerata ngain score 0,32), niali intelektual sedang (rerata ngain score 0,36) dan nilai praktis sedang (rerata ngain score 0,35). Uji Manova menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar).00.

Artikel, Scetsa Ayu Ningrum, Ali Maksum, dan Anung Priambodo berjudul Relasi Aktivitas Fisik, Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Peserta Didik: Analisis Model Persamaan Struktural.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi aktivitas fisik terhadap kemampuan berpikir kritis dan karakter integritas peserta didik. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik berpengaruh negatif terhadap kemampuan berpikir kritis dengan t-statistik 2,410 lebih besar dari nilai t-tabel 1,282 dengan signifikansi 5%. Selain itu variabel aktivitas fisik juga diketahui tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel karakter integritas dengan t-statisik 1,065 lebih kecil dari nilai t- tabel 1,282 dengan signifikansi 5%. Selanjutnya variabel kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter integritas dengan t-statistik 6,560 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel 1,282 dengan signifikansi 5%.

⁵³ Scetsa Ayu Ningrum et al., “Relasi Aktivitas Fisik , Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Peserta Didik : Analisis Model Persamaan Struktural” 10, no. 3 (2022): 609–616.

Artikel, Rizkiyani Fauziyah, Dasim Budimansyah, dan Dwi Iman Muthaqin berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Debat untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.⁵⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter di kelas agar peserta didik mengembangkan potensi berpikir kritis secara kontekstual melalui model pembelajaran debat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 15 Bandung mengalami peningkatan secara signifikan setelah proses pembelajaran melalui model pembelajaran debat pada setiap siklusnya secara signifikan dari indikator kurang menjadi cukup kemudian baik. Sehingga model pembelajaran debat ini efektif digunakan dalam penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Artikel, Eka Puspitasari, Sumarmi, dan Ach Amirudin dengan judul Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA.⁵⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai berpikir kritis dengan karakter peduli lingkungan. Menggunakan

⁵⁴ Rizkiyani Fauziyah, Dasim Budimansyah, and Dwi Iman Muthaqin, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Debat Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Jurnal Civicus* 20, no. 1 (2020): 15–25.

⁵⁵ Eka Puspitasari, Sumarni, and Ach Amirudin, "Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 122–126.

metode kualitatif. kesimpulannya Berpikir kritis bukan hanya dapat diterapkan dalam ranah kognitif peserta didik tapi juga dapat diterapkan dalam penanaman karakter peduli lingkungan.

Hasil analisis dari penelitian terdahulu di atas ditemukan persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang berpikir kritis. Perbedaan yang paling mendasar yaitu terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian penulis akan meneliti tentang penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an. Sementara penelitian terdahulu berfokus pada model pengembangan berpikir kritis Nabi Ibrahim *Alaihissalâm*, Pendidikan karakter dan implikasinya terhadap karakter berpikir kritis, Implementasi *Lesson Study For Learning Community* (LSLC) untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis, Pengaruh penerapan metode sorogan dan wetonan terhadap kemampuan berfikir kritis. Upaya guru mengembangkan karakter berpikir kritis melalui pembelajaran matematika dan seterusnya sebagaimana dipaparkan di atas.

Waktu, tempat, metode dan tujuan penelitian berbeda. Waktu penelitian penulis dilaksanakan tahun 2023. Bertempat di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu. Metode dan pendekatan penelitian juga berbeda, yang mana penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang semua peneliti terdahulu tidak menggunakannya. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dan untuk menganalisis

implikasi dari penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di pesantren Anwarul Qur'an kota Palu.

F. Kajian Teoritik

1. Pengertian Penanaman karakter

Definisi karakter menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia pertama karakter artinya sifat yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.⁵⁶ Sedangkan penanaman karakter menurut Lickona yang dikutip oleh Marzuki memiliki tiga kandungan inti yaitu mengetahui tentang kebaikan, menggemari kebaikan dan mengerjakan kebaikan.⁵⁷ Pernyataan Lickona ini memiliki arti yang cukup luas. Pada beberapa hal bisa jadi definisi kebaikan berbeda setiap daerah misal sikap ramah, suka menyapa orang Indonesia dianggap tidak sopan di negara lain seperti Jepang. Maka menyandingkan perbuatan yang dimaksud dari sudut pandang, seperti kebaikan penanaman karakter prespektif Islam.

Penanaman karakter berdasarkan prespektif Islam di definisikan dengan usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan kesadaran penuh berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah dalam pembentukan agar kepribadian peserta didik dapat terbentuk dengan maksimal yang meliputi moral, etika, berbudaya dan juga berakhlak terpuji sehingga peserta didik mampu membedakan hal baik dan buruk agar bijak dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang mereka

⁵⁶ <https://kbbi.web.id/kritis>

⁵⁷ Marzuki, Pendidikan karakter Islam. pt amzah : Jakarta, cet : 1 . 2015. hlm 22

hadapi dalam kehidupan.⁵⁸ Penanaman karakter dalam perspektif Islam juga termasuk penanaman akhlak yang lebih fokus pada pembentukan sikap terpuji dengan metode pembiasaan, sehingga sikap tersebut dengan mudah untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Islam sangat memperhatikan penanaman karakter dengan menggunakan berbagai metode untuk mewujudkan insan kamil. Tujuan pendidikan Islam bukan hanya mengacu pada kecerdasan intelektual semata tetapi sampai kepada penghayatan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari agar menjadi masalah baik bagi dirinya dan orang lain serta alam sekitarnya.

Al-Qur'an menjadi pedoman untuk semua aspek kehidupan umat Islam begitu juga dengan penanaman karakter, Al-Qur'an juga membahas hal tersebut. Menurut Syeh Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Muhamad Akip terdapat dua jenis petunjuk dalam Qur'an yaitu pertama berisi perintah, larangan dan penjelasan mengenai hal baik sesuai dengan rasio, syari'at dan juga tradisi. Kedua pemanfaatan nalar dalam mengerjakan hal yang memiliki masalah untuk dirinya dan orang lain, hal ini lah yang mendasari Al-Qur'an banyak membahas tentang perintah pembentukan karakter akhlak terpuji seperti perbuatan,

⁵⁸ Halmarela Siregar, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Metodologi Penelitian* 14, no. 2 (2021): 129. hlm 87

⁵⁹ La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): 131–149. hlm 75

penjagaan diri dan sifat.⁶⁰ Sebagaimana kita ketahui bahwa potensi yang Allah berikan pasti memiliki tujuan yang baik untuk kita. Potensi fisik, rohani, akal, nafsu, dan potensi yang lainnya digunakan sebagai bekal kita untuk menjalankan kehidupan di dunia baik sebagai hamba maupun kholifah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salahuddin Al-Asadullah dan Nurhalin peran pendidikan karakter untuk membentuk karakter berpikir kritis bagi generasi muda Indonesia ialah pertama sebagai tempat peserta didik dalam mengembangkan karakter melalui proses pembelajaran, kedua pendukung sistem dengan ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan ketiga perubahan karakter akan terukur dan terarah.⁶¹

Implementasi penanaman karakter pada lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik yang bukan hanya berfokus pada pembentukan sikap jujur tetapi mencakup bagaimana membentuk kebiasaan hidup disiplin, tidak boros, berpikir kritis, qona'ah, toleran, peduli terhadap lingkungan, rendah hati, percaya diri, ridho, produktif dan objektif.⁶² Jika penanaman karakter berjalan sesuai dengan yang semestinya maka bisa melahirkan masyarakat yang memiliki kecerdasan maksimal pada setiap aspek kecerdasan, baik kecerdasan

⁶⁰ Muhamad Akip, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dan As-Sunnah," *EL-Ghiroh* 16, no. 01 (2019): 131–143.hlm 136.

⁶¹ Salahuddin Al Asadullah and Nurhalin, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 12–24, hlm 12.

⁶² La Adu, "Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam."hlm 77

intelektual, spiritual dan emosional. Secara intelektual memiliki wawasan yang luas dan menguasai bidang keilmuannya, dan menjalankan kehidupan pada nilai-nilai ajaran agama, serta mampu mengendalikan dan mengontrol emosi dengan baik.

2. Strategi Penanaman karakter

Ketercapaian penanaman karakter harus didukung oleh strategi dalam pelaksanaannya. Penerapan strategi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti: ⁶³

- a. Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran
- b. Internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua)
- c. Pembiasaan dan latihan
- d. Pemberian contoh dan teladan
- e. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
- f. Pembudayaan.

Sebagaimana yang dijabarkan oleh Heri Cahyono bahwa strategi dalam penanaman nilai atau pendidikan karakter dapat diusahakan melalui kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* sehingga strategi yang digunakan dapat secara kombinatif dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh (*holistic approach*).⁶⁴ Starategi tersebut meliputi,

⁶³ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Smp N 9 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 102–111.hlm 104

⁶⁴ Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius," *Riyah : Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 22 (2016): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203.hlm234>

memberikan pengetahuan tentang hal-hal baik (*moral knowing*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), perbuatan terpuji (*moral acting*), tradisional (nasihat), hukuman (*punishment*) dan *habitiasi*.⁶⁵

Senada dengan yang telah dipaparkan di atas strategi untuk mengembangkan penanaman karakter juga dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:⁶⁶

- a. Penerapan metode belajar yang mengikut sertakan peserta didik
- b. Membentuk lingkungan belajar yang kondusif
- c. Pelaksanaan penanaman karakter secara eksplisit, sistematis dan kontrinyu meliputi ranah pengetahuan tentang kebaikan, kecintaan tentang kebaikan dan Tindakan.
- d. Metode yang dipakai harus menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.
- e. Menerapkan prinsip *developmentally appropriate practices*.
- f. Membentuk hubungan yang saling mendukung dilingkungan sekolah
- g. Ketelaanan perilaku terpuji
- h. Memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada peserta didik
- i. Melatih kecerdasan sosial dan emosional secara esensial

⁶⁵ *Ibid*.hlm 230

⁶⁶ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): .hlm 137-138

- j. Mengikut sertakan peserta didik dalam wacana moral
 - k. Pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik
 - l. Melibatkan semua peserta didik tanpa terkecuali.
3. Tahapan penanaman karakter

Pendidikan di era ini menawarkan konsep *multiple intelligence*. Dalam Islam yang dikutip Tsauri dalam Tobroni dikenal dengan beberapa istilah pertama *tilawah*, ini berkaitan dengan kemampuan membaca, kedua *ta'lim* berkaitan dengan kecedasan intelektual, ketiga *tarbiyah*, untuk membentuk rasa peduli dan kasih sayang melalui asah, asih dan asuh. Keempat *ta'dib*, menyangkut pengembangan kecerdasan emosional (EQ). Kelima *tazkiyah*, untuk membentuk kecerdasan spiritual (SQ). Keenam *tadrib* berkaitan dengan keterampilan fisik.⁶⁷ Pengembangan karakter dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap pengetahuan, tindakan dan pembiasaan.⁶⁸

4. Keterampilan Berpikir Kritis dalam Al-Qur'an
- a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut KBBI berpikir asal kata dari pikir yaitu akal budi; ingatan; angan-angan sedangkan berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.⁶⁹ Selanjutnya kritis adalah sifat tidak terburu-buru percaya dan selalu menganalisa secara

⁶⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press, 2015.hlm 86

⁶⁸ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter."hlm 134

⁶⁹ <https://kbbi.web.id/kritis>

mendalam.⁷⁰ Ini artinya berpikir kritis adalah sifat seseorang dalam menggunakan akal budi saat mengambil keputusan dengan teliti dan mendalam.

Sedangkan definisi berpikir kritis menurut para ahli diantaranya berpikir kritis yang diungkapkan oleh Watson dan Glasery dan dikutip oleh Illyuna Rizki dkk bahwa berpikir kritis ialah kombinasi antara sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.⁷¹ Pendapat lain menurut Angelo yang dikutip oleh berpikir kritis adalah mewujudkan pemikiran yang logis, pemikiran kritis yang tinggi, dengan cara menganalisis, mengenal, menggabungkan, mendalami permasalahan serta cara memecahkannya, serta membuat simpulan serta evaluasi terkait suatu masalah.⁷² Sedangkan menurut Ennis yang dikutip oleh Daniati berpikir kritis adalah berpikir yang memiliki alasan tertentu dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.⁷³ Menurut Facione yang dikuti oleh Ali Syahbana beliau berpendapat

⁷⁰ Novia Daniati et al., “Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Tentang Materi Pencemaran Lingkungan,” *Atrium Pendidikan Biologi* 1, no. 2 (2018): 1–10.hlm 2.

⁷¹ Illyuna Rizki Ardianingtyas, Sunandar Sunandar, and Ida Dwijayanti, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 5 (2020): 401–408. hlm. 403

⁷² Atris Yuliarti Mulyani, “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105.hlm 101.

⁷³ Daniati et al., “Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Tentang Materi Pencemaran Lingkungan.”

bahwa berpikir kritis merupakan fenomena dari tujuan hidup manusia.⁷⁴

Pengertian berpikir kritis diartikan menjadi dua konotasi. Berpikir kritis yang pertama diterjemahkan sebagai hal yang negatif yaitu usaha menjatuhkan seseorang sedangkan yang kedua diartikan sebagai usaha menjadikan diri maupun orang lain kearah yang lebih baik.⁷⁵ Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian penulis ini arti kedua yaitu berpikir yang mengarah pada hal yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas ini berarti berpikir kritis merupakan proses seseorang untuk membentuk sikap dalam menalar secara mendalam dalam mengambil keputusan yang tepat dan positif dalam kehidupan manusia.

Berpikir merupakan cermin yang akan menunjukkan perbedaan antara kebaikan dan keburukan dari Al-Fudailh. Seseorang bertanya kepada Ibrahim mengapa Ia banyak berpikir, Ibrahim menjawab berpikir merupakan merupakan sumsum ibadah.⁷⁶ Dengan kata lain berpikir kritis merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalankan kehidupan, karena semua ranah kehidupan seorang muslim harus bernilai ibadah dan

⁷⁴ Ali Syahbana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP," *Edumatica* 2, no. 2 (2012): 17–26.hlm 17

⁷⁵ Kasdin Sihotang, *Berpikir kritis kecakapan di era digital*, PT. Kanisus Yogyakarta: 2019 hlm 45

⁷⁶ Imam abu hamid al-ghazali, irwan Raihan, *kitab at-tafakkur, indahnyanya berpikir*, indiva Pustaka : Surakarta,cet : 1 2009. hlm 13

berpikir kritis akan membawa seorang kearah yang lebih baik.

b. Ruang Lingkup berpikir kritis

Tabel 1
 Pengelompokan Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam Rizkiana.⁷⁷

No.	Keterampilan berpikir kritis	Indikator
	Mampu menjelaskan dengan menyederhanakan	a. Menganalisis pertanyaan b. Memfokuskan pertanyaan
	Mampu memberikan penjelasan lanjutan	a. Menjabarkan pertanyaan
	Mampu membuat strategi dan metode	a. Menentukan solusi dari permasalahan dalam soal b. Menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam soal
	Mampu menyimpulkan dan mengevaluasi	a. Menentukan kesimpulan dari solusi permasalahan yang terjadi b. Menentukan alternatif-alternatif cara lain dalam menyelesaikan masalah

⁷⁷ Rizkiana and Warmi, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel.” hlm 110

Tabel 2
Manfaat berpikir kritis pada berbagai bidang.⁷⁸

Bidang akademis	Dunia kerja	Kehidupan masyarakat
Menunjukkan kreativitas	Mampu mengatasi masalah	Meningkatkan kualitas keputusan
Meningkatkan kemampuan berargumentasi	Berpikir kreatif, menganalisa secara tepat	Menjadi filter bagi budaya lain
Melakukan evaluasi	Mengkomunikasikan gagasan dengan jelas dan tepat	Meningkatkan kualitas demokrasi

Manfaat berpikir kritis saat diterapkan pada mata pelajaran Qur'an Hadist yang dikemukakan oleh Muhammad Fahrurrozi yaitu mudah membaca hikmah pada setiap ciptaan Allah Swt, bertambahnya keimanan terhadap kebenaran ajaran Islam, mampu membela Islam dari pada pembenci Islam, meningkatnya ghiroh saat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt, mengindarkan seorang muslim akan kekeliruan saat memaknai ayat-ayat Allah Swt dan meningkatkan rasa Syukur terhadap pemberian Allah Swt.⁷⁹ Dengan begitu berpikir kritis sebagai alat agar dapat memahami agama secara utuh. Secara akidah semakin kuat dan menjalankan syari'at dan bermuamalah dengan bijak.

⁷⁸ M. Fahrurrozi, "Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 39–50.hlm 39

⁷⁹ *Ibid.* hlm 39.

Secara keseluruhan, hubungan antara penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis sangat penting. Ketika karakter yang baik ditanamkan sejak dini, individu akan memiliki pondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Tingkat berpikir kritis

Tingkatan berpikir kritis terdapat enam tingkatan yang dikutip oleh Kasdin Sihotang pada buku *critical thinking, toos for taking charge of our professional and personal life, person education* karya Richard Paul dan Linda Elder berikut ini:⁸⁰

- 1) Berpikir tidak reflektif artinya seseorang pada tingkatan ini berpikir bahwa apa yang menurutnya baik maka itulah yang baik begitupun sebaliknya apa yang dianggapnya tidak baik maka itu tidak baik.
- 2) Berpikir tertantang, tahapan ini seseorang bergerak mencari sebuah kebenaran karena ada masalah yang menurutnya sebagai tantangan yang harus dicarikan titik terangnya.
- 3) Berpikir pemula, tingkatan ini seseorang sudah memiliki kesadaran akan cara kerja struktur penalaran.
- 4) Berpikir praktis, tingkatan ini kegiatan berpikir dilakukan secara konsisten.

⁸⁰ Kasdin Sihotang, Berpikir kritis kecakapan di era digital. hlm 48-55

- 5) Berpikir mahir, tingkatan ini telah memposisikan berpikir sebagai sebuah keharusan dan ditekuni dengan serius.
- 6) Berpikir unggul seseorang sudah tidak hanya menjadikan kegiatan berpikir sebagai proses belajar tetapi lebih dari itu dengan sadar dan secara maksimal mengarahkan semua potensinya pada setiap apa yang dihadapinya pada segala aspek kehidupannya.

Secara tidak sadar sebenarnya kita telah berpikir kritis tetapi pada tingkatan yang berbeda. Untuk itu perlu wawasan akan tentang itu sebagai seorang akademisi tentunya kita harus sampai pada tingkatan yang paling tinggi yaitu berpikir unggul. Agar ilmu atau informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat umum telah dijamin kebenarannya.

Tingkatan berpikir juga dijelaskan dalam buku Irwan Raihan dalam hal mengutamakan kepentingan persiapan urusan akhirat.⁸¹

- 1) *Tadzakkur* yang artinya menghadirkan dua pengetahuan dalam hatinya
- 2) *Tafakkur* artinya mencari solusi dari dua pengetahuan yang ia ketahui
- 3) Menciptakan pengetahuan baru yang ia inginkan serta mengamalkannya

⁸¹ Imam abu hamid al-ghazali, irwan Raihan, kitab at-tafakkur, indahnya berpikir, indiva Pustaka: Surakarta, cet : 1 2009. hlm 26-27

- 4) Mendapatkan ketenangan hati berdasarkan pengetahuan tersebut.

Bersedia dengan suka rela untuk melaksanakan apa yang sudah dipelajarinya dengan melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas penulis berasumsi bahwa inti dari berpikir kritis ialah proses belajar yang dilakukan secara konsisten untuk mendapatkan kebenaran yang menjadikan seseorang melakukan perubahan yang positif pada dirinya.

c. Ciri-ciri berpikir kritis

Menurut sulistiani yang dikutip oleh Dewi Kurniawati dan Arta Ekayanti ciri-ciri seseorang berpikir kritis sebagai berikut:⁸²

- 1) Menyikapi masalah secara rasional
- 2) Dapat mengambil keputusan yang tepat dalam penyelesaian masalah
- 3) Mampu menganalisis, mengorganisasi dan mengelola informasi berdasarkan fakta,
- 4) Mampu membuat kesimpulan serta dapat menyusun argumen dengan tepat dan sistematis.

Sementara komponen berpikir kritis meliputi kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi, konsistensi, kebenaran logika, kelengkapan, dan kewajaran.⁸³

⁸² Dewi Kurniawati and Arta Ekayanti, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 107–114. hlm 110

⁸³ Juhdi and Suardi Dan Adila, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Jurnal Penelitian*

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih, menurut Raharjo yang dikutip oleh Dawiyatun dengan bertanya sesuatu yang dilihat dan didengar, selanjutnya bertanya tentang mengapa dan bagaimana. Sikap ini merupakan bentuk kehati-hatian saat menghadapi suatu persoalan.⁸⁴

d. Ayat Al-Qur'an tentang berpikir kritis

Anjuran untuk selalu berpikir sangat diajurkan dalam ajaran agama Islam hal ini ditandai dengan diturunkannya ayat-ayat Al-Quran untuk selalu berpikir. Perintah untuk berpikir tersebar pada beberapa surah dalam Al-Qur'an antara lain Q.S Ar-Ruum ayat 8 yang memerintahkan manusia untuk memikirkan tentang hal yang telah mereka lakukan, selanjutnya Q.S Al-Ankabut ayat 20 menyarankan manusia agar melakukan perjalanan di muka bumi agar mendapatkan pelajaran akan kebesaran Allah Swt, dan Q.S Yusuf ayat 101 yang menyampaikan tentang seruan untuk memperhatikan dan memikirkan mengenai penciptaan langit dan bumi sebagai bukti kekuasaan Allah Swt.⁸⁵ Berikut ayat-ayat Al-Qur'an tentang berpikir kritis :

1) Q.S Al-Alaq ayat 1-5

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥﴾
(العلق/٩٦: ١-٥)

Pendidikan 5, no. 1 (2018): 16-24,
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1043>. hlm 23

⁸⁴ Dawiyatun, "Islam dan Pendidikan Kritis : Menata Ulang Islam yang Memihak."hlm 36

⁸⁵ Cut Shabrina Dzati Amani, "Konsep Critical Thinking Perspektif QS. Al-Alaq Ayat 1-5" 19 (2023): 190-197.hlm 194

Terjemah Kemenag 2019

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)

Wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt kepada baginda Nabi Muhammad Saw ialah perintah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara membaca, berpikir, belajar dan mengajar. Kemampuan berpikir kritis selaras dengan kegiatan membaca, berpikir dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.⁸⁶

Pesan yang terkandung dalam ayat ini menyampaikan bahwa penanaman yang diberikan kepada Rasul bersumber dari Al-Qur'an sebagai dasar dan metode melalui tarbiyah, mendidik masyarakat agar memiliki kesadaran.⁸⁷

2) Q.S Ali-Imran (3) ayat 190-191

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١﴾ (ال عمران/٣: ١٩٠-١٩١)

⁸⁶ *Ibid.* hlm 195

⁸⁷ Achmad Mubarak et al., “Analisis Q . S . Al- ‘ Alaq 1-5 Urgensi Pendidikan dalam Merubah Tatanan Sosial,” (2022).hlm 1

Terjemah Kemenag 2019

Artinya:”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka”. (Q.S. Ali-Imran (3) 190-191)

Asbabul nuzul Q.S Ali-Imran ayat (3) 190-191 diturunkan berdasarkan kisah kaum Quraisy yang menyuruh nabi Muhammad Swa untuk memohon kepada Allah agar bukti safa nabi Muas a.s menjadi emas bagi mereka (kaum Quraisy) karena mengetahui mukzijat nabi Musa a.s mempunyai tongkat dan tangan yang bersinar ketika dilihat dan dapat memulihka orang buta serta membangkitkan kembali orang yang telah mati. Setelah nabi Muhammad berdo'a maka turunlah Q.S Ali-Imran ayat 190-191. Ayat ini diturunkan supaya mereka berpikir tentang apa yang terjadi di langit maupun bumi sebagai bentuk kebesaran Allah Swt.⁸⁸

Pendidikan Islam menghendaki terbentuknya sikap ilmiah yaitu *ulul albab* dan *mujtahid*. *Ulum albab* merupakan seseorang yang memaksimalkan daya pikirnya (IQ) dan menggunakan daya dzikirnya (SQ) dalam menanggapi fenomena segala ciptaan Allah Swt demi kemaslahatan

⁸⁸ Topaji Pandu Barudin, Ayat Al-Qur'an tentang berpikir Kritis. Cempaka putih : 2019.hlm 7

manusia. Sementara *mujtahid* seseorang yang mampu memecahkan masalah dengan cerdas yang dapat menciptakan ilmu pengetahuan maupun teknologi.⁸⁹

Pemaparan di atas 2 surah di atas memberikan pemahaman pada penulis bahwa dalam menuntut ilmu harus diiringi dengan usaha yang sungguh-sungguh melalui membaca, banyak berpikir atau menggunakan logika dan dilakukan berdasarkan keyakinan bahwa pengetahuan itu berasal dari Allah Swt. Oleh karena itu dalam prosesnya harus menyertakan ajaran agama. Pentingnya berpikir kritis terdapat pada Q.S Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۖ﴾ (الحجرات/٤٩ : ٦-٦)

Terjemah Kemenag 2019

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”(Al-Hujurat/49:6)

Kandungan ayat ini bermaksud mengajarkan manusia sebagai hamba Allah dan kholifah di muka bumi mesti teliti dan berhati-hati saat menerima informasi. Gempuran teknologi dan informasi pada zaman ini memang menuntut kita lebih kritis sebab hal tersebut akan mempengaruhi cara kita dalam

⁸⁹ Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.hlm 86

menjalani kehidupan.⁹⁰ Sikap tergesa-gesa untuk percaya dengan apa yang didengar dan atau terlihat oleh mata tidak disarankan mengingat dampak yang bisa jadi merugikan bahkan membahayakan kita. Sikap *Tabayyun* (mencari kebenaran) yang diperintahkan saat berada mendengar berita atau yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan ayat-ayat Al-Qur'an di atas maka berpikir kritis yang akan penulis gunakan pada penelitian ini ada empat indikator pertama mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara membaca, berpikir dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan. Kedua, menggunakan daya dzikirnya dalam menanggapi fenomena segala ciptaan Allah Swt demi kemaslahatan manusia. Ketiga, seseorang yang mampu memecahkan masalah dengan cerdas yang dapat menciptakan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Keempat, Mesti teliti dan berhati-hati saat menerima informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini berdasarkan pedoman penulisan tesis program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Berikut sistematika penulisan tesis ini.

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari 5 Bab yang memiliki pembahasan secara tersendiri, tetapi saling berkaitan antar pembahasan sehingga menjadi satu kesatuan yang menghasilkan suatu karya ilmiah. Untuk mengetahui gambaran umum isi tesis

⁹⁰ Dawiyatun, "Islam dan Pendidikan Kritis : Menata Ulang Islam yang Memihak." hlm 34

maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal terdapat halaman judul penelitian, lampiran-lampiran, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama terdiri dari 5 bab. Bab I berisi latar belakang, dua rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu dan apa hasil penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu dan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan implementasi tersebut dan menganalisis hasilnya. dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, kemudian terdapat lima kajian pustaka, dan kajian teori yang menguraikan tentang penanaman karakter berpikir kritis berbasis Al-Qur'an dan era 5.0. Bab II membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Subjek penelitian ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* dan *snow ball sampling*, instrument pengumpulan data yaitu observasi yang bersifat *naturalistic* dan jenisnya *unsystematic*, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk teks naratif dan memverifikasi data dan uji keabsahan data. Bab III ketiga memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu dan analisis lingkungan internal Pesantren. Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi Penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis

berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an dan menjelaskan analisis hasil penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an Pesantren Anwarul Qur'an dan terakhir Bab V penutup yang memaparkan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an di Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu terdapat pada semua program Pesantren yang kemudian diklasifikasikan dalam enam bidang yaitu penanaman karakter dibidang agama, sosial, ekologi, psikologi, ekonomi, *literasi skill* dan *life skill*. Penanaman karakter dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pemberian pengetahuan, penghayatan dan praktek langsung. Strateginya sendiri dilakukan dari tahap awal proses penerimaan santri yang selektif, kemudian pemberian pengetahuan, membentuk mindset, pengkondisian lingkungan pesantren, kedisiplinan dan konsistenasi, keteladanan, pembiasaan monitoring dan evaluasi.

Pendidikan karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis yang dilaksanakan di Anwarul Qur'an berimplikasi pada perkembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Hubungan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dengan karakter berpikir kritis ialah Karakter berpikir kritis akan terbentuk dengan menyertakan aspek rasional, emosional dan juga spiritual jika dilaksanakan secara eksplisit di Pesantren tersebut. Kemampuan berpikir kritis santri Anwarul Qur'an dalam menghadapi era 5.0 masuk pada tahap berpikir tertantang adalah tahapan seseorang bergerak mencari sebuah kebenaran karena ada masalah yang menurutnya sebagai tantangan yang harus dicarikan titik terangnya. Akan tetapi penanaman karakter di Anwarul

Qur'an yang menyentuh semua aspek kecerdasan santri di Pesantren ini menjadikan proses penanaman karakter berpikir kritis sangat mungkin dilakukan dan akan menghasilkan generasi terbaiknya yang kemampuan berpikir kritisnya tersebut akan mengkombinasikan kecerdasan rasional, emosional dan spiritual. Kesemua kecerdasan ini menjadi modal besar bagi santri untuk dapat menghadapi era 5.0 nantinya. Dengan demikian peluang, tantangan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam menghadapi era 5.0 dapat dihadapi dan diselesaikan oleh para santri.

B. Saran

Saran untuk Pesantren Anwarul Qur'an kota Palu peluang untuk melakukan penanaman karakter berpikir kritis sangat besar sehingga menurut hemat penulis penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan secara eksplisit agar proses terlaksana secara spesifik, sistematis sesuai dengan indikator karakter berpikir kritis sehingga pola berpikir kritis santri dapat terukur dan dikembangkan secara berkala sehingga terjadi peningkatan dan perkembangan pola berpikir kritis santri Anwarul Qur'an kedepannya.

Saran penulis bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi pada masing-masing temuan penelitian ini yaitu penanaman karakter dalam membentuk keterampilan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an pada bidang agama, sosial, ekologi, psikologi, ekonomi, *literasi skill* dan pada bidang *life skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dalimunthe, Reza Armin. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Smp N 9 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 102–111.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Fenomenologi Agama : Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama." *Walisongo* 20, no. November 2012 (2012): 271–304.
- Akbar, Aulia. "Membudayaakan Literasi Dengan Program 6M." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2017): 42–52.
- Akhwan, Muzhoffar. "Pengembangan Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Studi Keteladanan Nabi Ibrahim Alaihissalâm di Pondok Pesantren UII Yogyakarta." *Alqan* 8, no. 5 (2019): 55.
- Akip, Muhamad. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah." *EL-Ghiroh* 16, no. 01 (2019): 131–143.
- Ardianingtyas, Illyuna Rizki, Sunandar Sunandar, and Ida Dwijayanti. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 5 (2020): 401–408.
- Arif, Khairan Muhammad. "Hakikat Karakter dan Urgensinya dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 1–19.
- Asadullah, Salahuddin Al, and Nurhalin. "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 12–24.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2346715&val=22611&title=Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia>.
- Asdarina, Orin, and Rahmah Johar. "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika." *Jurnal Peluang* 7, no. 1 (2019): 31–43.

- Asiah, Nur, and Alib Birwin. "Society 5.0 dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Berseri* (2019): 91–100. <https://doi.org/10.22236/semnas/111-20166%0Ahttps://doi.org/10.22236/semnas/1191-100171>.
- Atris Yuliarti Mulyani. "Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Chandra, Pasmah. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243.
- Cut Shabrina Dzati Amani. "Konsep *Critical Thinking* Perspektif QS. Al-Alaq Ayat 1-5" 19 (2023): 190–197.
- Daniati, Novia, Dezi Handayani, Relsas Yogica, and Heffi Alberida. "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Padang Tentang Materi Pencemaran Lingkungan." *Atrium Pendidikan Biologi* 1, no. 2 (2018): 1–10.
- Daryanes, Febblina dkk. "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Agama di Era Modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2022): 15–26.
- Dawiyatun. "Islam dan Pendidikan Kritis : Menata Ulang Islam yang Memihak." *Rabbani : Jurnal Pendidikan Islam* (2020): 27–45.
- Djafar Shodiq, Moh. "Doktrin Radikalisme Terorisme Melalui Media Sosial di Indonesia." *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas* 15, no. 1 (2021): 1–6. http://103.85.150.181/index.php/Hukum_Legalitas/article/view/221.
- Dupni Dupni, Kemas Imron Rosadi. "Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dalam Tradisi Kesisiteman Pendidikan Islam di Indonesia." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 180–192.

- Efferi, Adri. “Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 189–212.
- Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fahrurrozi, M. “Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 1 (2021): 39–50.
- Fakhriyah, F. “Penerapan *Problem Based Learning* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): 95–101.
- Fauziyah, Rizkiyani, Dasim Budimansyah, and Dwi Iman Muthaqin. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Debat Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Civicus* 20, no. 1 (2020): 15–25.
- Hamruni; Satria, Ricky. “Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter.” *Perndidikan Agama Islam XIII*, no. 2 (2016): 197–209.
- Harun, Sulastri. “Pembelajaran di Era 5.0,” no. November (2021): 265–276.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)” 8, no. 1 (2017): 21.
- Heri Cahyono. “Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius.” *Riyah : Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 22 (2016): 1–9.
- Idawati, Lusiana, and Niko Sudibjo. “Karakteristik Pendidik di Era Digital [Educator’s Characteristics in the Digital Era].” *Jurnal Ketopong Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1.
- Iskandar Mubarak, Lutfiyah, Shepta, Rasiah, dan Suryat. “Strategi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru SD Negeri 1 Cipeujeuh Wetan.” *Jurnal Central Publisher* 1, no. 3 (2023): 30–40.

- Jailani, M Syahrani. “Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal (Pej)* 4, no. 2 (2020): 19–23.
- Jannah, Maul, Indra Budiman, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl HS Ronggo Waluyo, Kec Telukjambe Tim, Kab Karawang, and Jawa Barat. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Lingkaran.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 5, no. 1 (2022): 237–246.
- Jaudi. “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12 – 15) Jaudi.” *Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 01 (2017): 1–28.
- Juhdi, and Suardi dan Adila. “Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 16–24.
- Jumini, Sri, Jauharotul Insiyyah, and Ahmad Khoiri. “Implementasi Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA.” *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* 13, no. 2 (2020): 50–54.
- Kholifah, Azhar. “Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4967–4978.
- Kurniawati, Dewi, and Arta Ekayanti. “Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020): 107–114.
- La Adu. “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam.” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): 131–149
- Lestari, Dini Dwi, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi. “Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kinerja dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran Biologi* 1, no. 1 (2017): 45–53.
- Manurung, Alberth Supriyanto, Fahrurrozi, Erry Utomo, and Gumgum Gumelar. “Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa” 5, no. 2 (2023): 120–132.
- Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*. Vol. 33, 2019.
- Marta Putra, Dendi, and Nurlizawati Nurlizawati. “Lesson Study dalam Meningkatkan Ketrampilan 4C (*Critical Thinking, Collaborative, Communicative dan Creative*) pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2019): 139–146.
- Masaong, Kadim. “Pendidikan Karakter Berbasis *Multiple Intelligence*.” *Konaspi VII* 2, no. 186 (2012): 1–10.
- Masyitoh, M H. “Habitulasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh dalam Membentuk karakter Santri di Pondok Pesantren.” *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an* 7, no. 2 (2018): 309–340.
- Mawardi Pewangi. “Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi.” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (n.d.): 1–11.
- Mubarak, Achmad, Fakhri Putra Tanoto, Firman Al Amin, Khairana Filzah Faradis, and Muhammad Hariyadi. “Analisis Q . S . Al- ‘Alaq 1-5 Urgensi Pendidikan dalam Merubah Tatanan Sosial,” no. February (2022).
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.
- Muhdar, HM. “Pendidikan Karakter Menuju SDM Paripurna.” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 110.
- Muntari, Burhanuddin, I Nyoman Loka, Mukhtar Haris, and Aliefman Hakim. “Pendampingan Implementasi Lesson Study For Learning Community (LSLC) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA/MA/SMK Yayasan Pondok Pesantren Darussholihin NW Kalijaga, Kecamatan

- Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2022): 323–328.
- Muzakir. “Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan Islam.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 10, no. 01 (2017): 145–162.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.” *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum* (2010).
- Nawantara, Laelatul Arofah dan Rosalia Dewi. “Pentingnya *Critical Thinking* Bagi Siswa dalam Menghadapi *Society 5.0*.” *Prosiding Seminar Pendidikan dan Pengajaran (SEMDIKJAR)* 3 3 (2019): 538–545.
- Ningrum, Scetsa Ayu, Ali Maksum, Anung Priambodo, Universitas Negeri Surabaya, Tuhan Yang, Maha Esa, and *Jurnal Education*. “Relasi Aktivitas Fisik, Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Peserta Didik : Analisis Model Persamaan Struktural” 10, no. 3 (2022): 609–616.
- Nirra Fatmah. “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan” 29 (2018): 369–387.
- Nofiaturrehman, Fifi. “Metode Pendidikan Karakter di Pesantren” XI, no. 1 (2014): 201–216.
- Oktaviani, Ahmad Izzan dan Sofa. “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan dan Weton Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan.” *jurnal Masagi* 01, no. 01 (2022): 1–11.
- Patandung, Yosef, and Selvi Panggua. “Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 2 (2022): 794–805.
- Primasari, Dwi Ammelia Galuh, Dencik, and M. Imansyah. “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019* (2019): 1100–1118.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE. “Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi.” *Universitas Udayana* (2016): 4.

- Purba, Gufanta Hendryko, and Cici Fitri Bety. "Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4076–4082.
- Puspitasari, Eka, Sumarni, and Ach Amirudin. "Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 122–126.
- Rahayu, Komang Novita Sri. "Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 87–100.
- Rendanody, Anggita. "Bias Feminisme: Isu LGBT, Seks Bebas dan Perubahan Norma Seksualitas." *Jurnal Pewarta Indonesia* 1, no. 1 (2019): 53–61.
- Ria Gumilang dan Asep Nurcholis. "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 3 (2018): 42–53.
- Rimah Karimatul Hayah. "Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Pesantren Serta Implikasinya Terhadap Sikap dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Keanekaragaman Hayati." *TESIS (Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi)* (2017).
- Rita, Rita, and Kemas Imron Rosadi. "Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam di Indonesia (Faktor Berfikir Kritis Siswa dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 1, no. 2 (2021): 128–138.
- Rizkiana, Adinda Mulya, and Attin Warmi. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel." *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2021): 107–118. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/708>.
- Rokhmad, Abu. "Buku dan Penyebaran Ideologi Radikal di Lembaga Pendidikan." *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 20, no. 1 (2018): 41–62.

- Saragih, Nora Deselia. “Menyiapkan Pendidikan dalam Pembelajaran di Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 2, no. 3 (2022).
- Silalahi, Ulber. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Sina, Peter Garlans. “Analisis Literasi Ekonomi.” *Jurnal Economia* 8, no. 2 (2012): 135–143.
- SIREGAR, HALMARELA. “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam.” *Jurnal Taujih : Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 78–90.
- Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo. *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*, 2020.
- Sulaiman, Ahmad, and Nandy Agustin Syakarofath. “Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam.” *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 86.
- Sulistiani, Eny, and Masrukan. “Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA.” *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang* (2016): 605–612.
- Sulistiyanto, Ari, Saiful Mujab, and Achmad Jamil. “Frame Radical Compressed Frame Radikalisme , Jihad , Terorisme di Media Online Islam : Studi Kasus Pemberitaan Bom Makassar dan Penyerangan Mabes Polri (Frames of Radicalism , Jihad , Terrorism in Islamic Online,” no. January 2021 (2022).
- Susilawati, Endang, Agustinasari Agustinasari, Achmad Samsudin, and Parsaoran Siahaan. “Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 6, no. 1 (2020): 11–16.
- Sutiyono, Sutiyono, and Danang Prasetyo. “Strategi Padepokan Karakter dalam Memperkuat Karakter Berpikir Kritis pada Warga Negara Muda Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. “Aksiologi

- Kemampuan Berpikir Kritis.” *Journal of Science and Social Research* 4307, no. 3 (2021): 320–325.
- Syahbana, Ali. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP.” *Edumatica* 2, no. 2 (2012): 17–26.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press, 2015.
- Wahid, Abd. “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam.” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 10, no. 2 (2019): 168–180.
- Widodo, Wahyu, Sapto Budoyo, Toebagus Galang Windi Pratama, and Troeboes Soeprijanto. “Hoax di Indonesia : Suatu Kajian.” *Jurnal Meta Yuridis* 2, no. 1 (2019): 69–79.
- Wigati, Indah. “Pengembangan Modul Inquiry Terbimbing Bermuatan Nilai/Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peserta Didik pada Materi Jamur Kelas XI.” *Bioilmi: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 107–109.
- Winataputra, and Sri. “Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah* (2017).
- Zubaedi. “Desain Pendidikan Karakter.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 21, 2021. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- “Profil Pesantren Anwarul Qur’an” 6, no. 1 (2018): 1–8.